

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah segala sesuatu yang mempengaruhi pertumbuhan individu sebagai pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Dalam arti sempit pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan umumnya disekolah sebagai lembaga Pendidikan formal (Sagala, 2012:1). Melalui proses belajar tersebut Pendidikan jasmani ingin mewujudkan sumbangannya terhadap perkembangan yang bersifat menyeluruh, sebab yang dituju bukan saja aspek jasmani yang lazim dicakup dalam istilah psikomotorik. Namun juga, perkembangan dan pengetahuan dan penalaran yang dicakup dengan istilah kognitif. Selain itu dicapai perkembangan watak serta sifat kepribadian yang tercakup dalam istilah perkembangan afektif.

Pendidikan jasmani memiliki peran yang sangat penting dalam mengintensifkan penyelenggaraan Pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan jasmani memberikan kesempatan pada peserta didik untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktifitas jasmani yang dilakukan secara sistematis, terarah dan terencana. Pengalaman belajar melalui proses pembelajaran Pendidikan jasmani dengan mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar, teknik dan strategi permainan olahraga. Pelaksanaannya bukan melalui pengajaran didalam kelas yang bersifat kajian teoritis, namun melibatkan unsur fisik, mental, intelektual, emosional, dan sosial. Aktifitas yang diberikan dalam pengajaran harus mendapatkan sentuhan psikologis, sehingga dapat mencapai tujuan pengajaran. Agar standar kompetensi pembelajaran Pendidikan jasmani dapat terlaksana sesuai dengan pedoman, maksud dan tujuan, sebagaimana yang ada di kurikulum pendidikan, maka guru Pendidikan jasmani harus mampu merancang pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan dan

kematangan anak didik, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Kita menyadari bahwa proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan Kesehatan banyak permasalahan yang muncul.

Melalui pembelajaran Pendidikan jasmani, siswa dapat melakukan kegiatan berupa permainan dan olahraga tanpa mengesampingkan aspek kompetisi dan prestasi di dalamnya. Kurikulum 2013 mendefinisikan standar kompetensi lulusan (SKL) sesuai dengan yang seharusnya, yakni sebagai kriteria mengenai kualifikasi keterampilan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Acuan dan prinsip penyusunan kurikulum 2013 mengacu pada pasal 36 Undang-Undang No. 20 tahun 2003, yang menyatakan bahwa penyusunan kurikulum harus memperhatikan peningkatan iman dan takwa; peningkatan akhlak mulia, peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat peserta didik ; keragaman potensi daerah dan lingkungan; perkembangan ilmu pembangunan daerah dan nasional; tuntutan dunia kerja; perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni; agama; dinamika perkembangan global; dan persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan (Kurniasih, 2014).

Untuk dapat memainkan bola di udara dalam jangka waktu yang lama dalam permainan bola voli, maka pemain tersebut harus terampil melakukan *passing*, baik *passing* atas maupun *passing* bawah. Keterampilan melakukan *passing* dengan baik merupakan modal utama dalam bermain bolavoli. *Passing* merupakan teknik dasar yang paling sering frekuensinya digunakan dalam permainan bolavoli. Sehingga teknik *passing* ini benar-benar harus dikuasai oleh setiap pemain dikutip dari buku (M.E. Winarno dkk, FIK Universitas Negeri Malang, 2013).

Mengingat betapa pentingnya menguasai gerak dasar tersebut, maka sebaiknya guru membelajarkan gerak dasar ini dengan baik, agar siswa dapat bermain bola voli dengan baik pula. Pembelajaran gerak dasar permainan bola voli tidak harus serentak atau keseluruhan untuk diajarkan kepada siswa dalam satu kali pembelajaran, melainkan diajarkan secara terpisah dan berjenjang sesuai urutan tingkat kesukaran. Salah satu gerak dasar permainan bola voli

yang diajarkan di tingkat Sekolah Dasar adalah *passing* yang meliputi *passing* bawah, oleh karena itu tehnik gerak dasar *passing* bawah ini menjadi bagian tak terpisahkan dalam pembelajaran permainan bola voli disekolah khususnya pada jenjang Sekolah Dasar. Problema guru selalu dihadapkan pada berbagai hal yang memerlukan pengambilan keputusan sehubungan dengan tugasnya baik sebelum, selama maupun sesudah terjadinya proses atau situasi belajar mengajar. Guru harus mengambil keputusan-keputusan tentang apa, bagaimana, kapan, untuk apa dan sebagainya mengenai setiap situasi atau kondisi belajar yang perlu diciptakan. Mengambil keputusan mengenai pelaksanaan rencana yang telah dibuat, dan mengenai berhasil atau tidaknya pelaksanaan rencana merupakan tugas guru. Dalam pembelajaran bola Voli kelas IV SD, banyak siswa yang ketakutan akan cedera karena bolanya besar, keras dan terasa berat, selain itu siswa kelas IV SD kurang adanya tanggapan terhadap pembelajaran bola Voli yang ada di sekolah. Dengan faktor lain yang mempengaruhi yaitu metode pembelajaran yang begitu monoton yang diajarkan, serta keterbatasan sarana dan prasarana sekolahnya.

Keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar merupakan tujuan yang paling diharapkan oleh semua guru. Untuk itu guru harus mampu menciptakan situasi belajar yang efektif dan efisien. Karena suatu proses belajar mengajar yang efektif berlangsung apabila memberikan keberhasilan serta memberikan rasa puas bagi siswa maupun guru. Seorang guru menjadi merasa senang jika siswanya dapat mengikuti proses pembelajaran dengan sungguh-sungguh, bersemangat dan penuh kesadaran tinggi. Guru juga sebagai demonstrator dalam pembelajaran efektif, Hal itu dapat tercapai apabila guru memiliki sikap dan kemampuan secara profesional serta mempunyai kemampuan mengelola proses belajar mengajar yang menyenangkan dan siswa tidak merasa takut dengan proses pembelajaran berlangsung sehingga dapat di sampaikan dengan efektif dan efisien. Proses pembelajaran yang efektif dan efisien itu dari cara dan perlakuan tindakan seorang guru yang dapat membuat siswa senang dan menghilangkan rasa takut yang mungkin nanti akan menjadi suatu pengalaman yang diingat dengan baik

untuk waktu yang lebih lama oleh siswa pemula yang mengenal dengan teknik dasar *passing* bawah ini.

Kemampuan lain yang harus dimiliki dengan baik oleh seorang guru adalah kemampuan membuat Metode pembelajaran dengan baik, mampu menyajikan rencana pembelajaran secara tepat, mampu mengadakan evaluasi terhadap hasil proses pembelajaran serta mampu melaksanakan tindak lanjut. Metode pembelajaran tersebut dapat bersifat baik dan sebaliknya, dengan demikian akan memberi kesempatan kepada guru untuk melakukan program perbaikan (remedial) atau pengayaan (enrichment). Kegagalan dalam pembelajaran memang tidak selamanya terjadi, namun demikian ketika keadaan berbicara lain, maka sudah menjadi kewajiban bagi seorang guru untuk mengadakan perbaikan atau tindakan. Sehingga materi yang diajarkan menjadi berhasil sesuai dengan harapan.

Pada penelitian ini proses pembelajaran *passing* bawah, utamanya untuk meningkatkan Afektif dan Psikomotor siswa dalam proses pembelajaran *passing* bawah bola Voli, bagaimana agar siswa senang belajar *passing* bawah, sehingga siswa merasa lebih mudah dalam latihan *passing* bawah dan siswa tidak merasakan takut ketika latihan *passing* bawah. Untuk mengatasi hal tersebut maka peneliti menggunakan pendekatan bermain dengan media bantu alat bola, bola yang digunakan disini bola karet yang ringan agar tidak membuat sakit pada tangan siswa, media bantu disini difokuskan pada penggunaan bola yang di ganti dengan bola karet yang ringan dan tidak membuat sakit atau menimbulkan rasa takut saat terkena bola bagi siswa pemula, dengan metode pendekatan bermain pada saat nanti guru membuat rencana permainan yang di rencanakan maka permainan itu akan menjadi menyenangkan sehingga siswa senang tanpa ada hambatan atau paksaan dalam bermain bola voli, sehingga siswa mau ikut bermain bersama teman-teman sekelas dengan bermain menggunakan gerakan yang benar.

Khususnya dipenelitian ini subjek penelitiannya pada siswa kelas IV SD Negeri 14 Matan Hilir Selatan ketapang. Pada dasarnya anak suka dengan bermain, karena dunia anak adalah dunia bermain. Melalui media bantu bola

Karet diharapkan siswa akan dapat meningkatkan proses pembelajaran siswa dalam pembelajaran *passing* bawah bola voli, karena bola karet merupakan bola yang cukup ringan dan terasa lebih lunak jika menyentuh lengan siswa. Berkaitan dengan bola Karet sebagai alat bantu untuk membantu sebagai penunjang proses pembelajaran, hal ini sesuai dengan pendapat Gagne yang dikutip oleh M. Sobry Sutikno (2009: 12) menjelaskan bahwa, belajar bukanlah sesuatu yang terjadi secara alamiah, tetapi hanya akan terjadi dengan adanya kondisi-kondisi tertentu, yaitu kondisi (a) internal, yang menyangkut kesiapan siswa dan apa yang telah dipelajari sebelumnya, dan (b) eksternal, yang merupakan situasi belajar dan penyajian stimuli yang secara sengaja diatur oleh guru dengan tujuan membantu proses belajar.

Permasalahan yang terjadi di siswa SD Negeri 14 Matan Hilir Selatan ini adalah *passing* bawah yang dilakukan masih belum benar dan kurangnya menguasai teknik dasar *passing* dalam pembelajaran PJOK, Berkaitan dengan permasalahan tersebut di atas peneliti mencoba meningkatkan pembelajaran *passing* bawah bola Voli dengan media bantu bola karet. Melalui gerak dalam bermain, dengan media bantu bola Karet sebagai upaya tindakan peneliti, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena pada dasarnya siswa SD suka dengan bermain. Permainan akan dilaksanakan setelah teknik dasar *passing* bawah bola voli dapat diterima dan diserap oleh siswa sehingga dalam penggunaan gerak dasar *passing* bawah pada siswa benar-benar diterapkan saat di dalam permainan bola voli, permainan yang dirancang atau di buat adalah aturan main yang bersifat aturan sementara oleh guru dan tetap tujuannya ke aturan sebenarnya dalam permainan bola voli, permainan ini dibuat agar dapat menimbulkan permainan yang menyenangkan dan menarik sehingga siswa akan tertarik dan menguasai teknik dasar *passing* bawah bola voli ini dengan benar.

Berdasarkan pengalaman dan pengamatan peneliti di Sekolah Dasar Negeri 14 Matan Hilir Selatan Ketapang hampir keseluruhan siswa dapat melakukan gerak dasar *passing* bawah, tetapi gerakannya masih tidak sempurna yaitu gerakan tangan masih tidak lurus dan takut saat bola

menyentuh lengan sehingga menyebabkan arah bola tidak sesuai dengan yang diinginkan. Pada saat melakukan pengamatan di sekolah tersebut keterampilan siswa dalam melakukan *passing* bawah masih terbatas. Hal ini disebabkan beberapa factor, antara lain pemahaman siswa terhadap permainan bola voli khususnya pada materi *passing* bawah, siswa kurang bisa memahami teknik dasar dan cara-cara melakukan *passing* bawah, proses pembelajaran dalam permainan bola voli yang bersifat monoton dan membosankan sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 14 Matan Hilir Selatan Ketapang. Berdasarkan data peneliti yang diperoleh pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 14 Matan Hilir Selatan Ketapang yang berjumlah 26 siswa dengan nilai KKM 75. Hanya terdapat Siswa yang mendapat nilai KKM 75 berjumlah 9 siswa atau 34,62 %, sedangkan yang mendapatkan nilai dibawah KKM 75 berjumlah 17 siswa atau 65,38 %.

Berkaitan dengan permasalahan tersebut Penelitian ini dilakukan berdasarkan pengalaman sebelumnya, dikarenakan masih banyak siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran *passing* bawah bola voli, maka dari itu peneliti ingin meningkatkan teknik dasar *passing* bawah bola voli ini di lakukan dengan melalui media bantu bola karet untuk mejadi bahan penelitian dalam meningkatkan teknik dasar *passing* bawah bola voli.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang Masalah yang diuraikan diatas masalah umum dalam penelitian ini adalah: “Bagaimanakah Peningkatan Pembelajaran *passing* bawah dengan melalui media bantu pada siswa kelas IV SD Negeri 14 Matan Hilir Selatan?”

Sesuai dengan masalah umum diatas sub masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Perencanaan pembelajaran Media Bantu untuk meningkatkan keterampilan *Passing* Bawah Bola Voli Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 14 Matan Hilir Selatan Ketapang.

2. Bagaimana pembelajaran Media Bantu untuk meningkatkan keterampilan *Passing* Bawah Bola Voli Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 14 Matan Hilir Selatan Ketapang.
3. Apakah Terdapat Peningkatan pembelajaran Media Bantu untuk meningkatkan keterampilan *Passing* Bawah Bola Voli Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 14 Matan Hilir Selatan Ketapang.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui cara meningkatkan keterampilan dasar *passing* bawah dalam permainan bola Voli dengan melalui Media bantu bola karet pada Siswa Kelas IV di SDN 14 Matan Hilir Selatan Kabupaten Ketapang,

Adapun tujuan khusus dalam penelitian ini untuk mengetahui :

1. Perencanaan pembelajaran *Passing* Bawah Bola voli melalui Media bantu Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 14 Matan Hilir Selatan Ketapang.
2. Pelaksanaan pembelajaran *Passing* Bawah Bola voli melalui Media bantu Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 14 Matan Hilir Selatan Ketapang.
3. Peningkatan pembelajaran *Passing* Bawah Bola voli melalui Media bantu Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 14 Matan Hilir Selatan Ketapang.

D. Manfaat Penelitian

Bertolak dari tujuan penelitian di atas, Hasil dari penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dan fungsi sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai upaya mengembangkan disiplin ilmu sosial dan juga dapat menjadi salah satu informasi guna mengembangkan teori-teori khususnya mata pelajaran Pendidikan Jasmani Kesehatan Olahraga tentang Upaya Meningkatkan Teknik Dasar *Passing* Bawah Bola Voli Melalui Media

Bantu Pada Siswa Kelas IV Di Sekolah Dasar Negeri 14 Matan Hilir Selatan Ketapang.

2. Manfaat Secara Praktis

a) Bagi Siswa

- 1) Memacu Siswa agar lebih berpartisipasi dan aktif dalam kegiatan pembelajaran untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal.
- 2) Siswa bisa terampil dalam melakukan *passing* bawah dalam teknik yang baik dan benar.

b) Bagi Guru

Memperoleh solusi baru dan sekaligus mencoba menggunakan dalam memilih alternatif modifikasi pembelajaran, guna meningkatkan keterampilan Siswa dalam melakukan *passing* bawah, dengan Media bantu bola Karet dalam pembelajaran bola Voli.

c) Bagi Lembaga Sekolah

Sebagai bahan masukan atau saran untuk mengembangkan strategi belajar mengajar yang tepat dalam rangka meningkatkan kualitas proses dan kualitas hasil pembelajaran Siswa.

d) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang *Passing* bawah bola voli melalui media bantu pembelajaran pada siswa, peneliti dan guru juga Mendapatkan pengalaman dalam melaksanakan penelitian tindak kelas, memperdalam pembelajaran permainan bola Voli, dan mengetahui kekurangan dan kelemahan diri guru pada saat mengajar yang dapat dijadikan inspirasi untuk memperbaiki diri.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini membahas tentang Upaya Meningkatkan Keterampilan *Passing* Bawah Permainan Bola Voli Menggunakan Media

bantu Pada Siswa Kelas IV SDN 14 Matan Hilir Selatan Kabupaten Ketapang, dengan variabel pembahasan sebagai berikut:

1. Variabel penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang diterapkan oleh peneliti untuk mempelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Selanjutnya Darmadi (2014:14) mengemukakan bahwa: “Variabel adalah suatu atribut, nilai-nilai, sifat dari objek-objek, individu dan atau kegiatan yang mempunyai banyak variasi antar satu dengan lainnya yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan dicari informasinya serta ditarik kesimpulannya dalam suatu penelitian”. Penelitian harus didasarkan pada sekelompok sumber data atau sumber yang bervariasi. Sumber data atau objek yang bervariasi dinamakan variabel. Penentuan variabel dapat memberikan manfaat bagi seorang peneliti. Manfaat variabel tersebut diantaranya, dapat digunakan sebagai penunjuk arah penelitian yang akan dilakukan oleh seorang peneliti, mampu mendapat gambaran tentang alat dan cara dalam menentukan pengumpulan data, dan dapat memilih metode pembelajaran yang efektif dalam pengolahan data.

Berdasarkan pemaparan yang telah diuraikan di atas, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua variabel penelitian, yakni variabel tindakan dan variabel masalah. Agar memudahkan pelaksanaan penelitian, maka variabel penelitian dijabarkan kedalam aspek aspek variabel sebagai berikut:

a. Variabel Tindakan

Variabel tindakan adalah variabel yang ada atau munculnya ditentukan atau dipengaruhi oleh variabel masalah, ada atau munculnya variabel ini karena variabel tindakan tertentu seperti diungkapkan Agus Kristiyanto (2010: 83) bahwa “Tindakan dalam PTK juga dapat berupa apa saja, mungkin berupa inovasi atau rekayasa

dalam hal penggunaan pendekatan atau metode, media, atau penilaian”. Sedangkan menurut Hamid Darmadi (2011:21), variabel tindakan adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel masalah.

b. Variabel Masalah

Variabel masalah adalah sejumlah gejala atau faktor yang menentukan atau mempengaruhi ada atau munculnya gejala lain, seperti diungkapkan Agus Kristiyanto (2010: 83) “Variabel terikat (y) dalam PTK adalah variabel masalah yang akan diangkat dan dipecahkan melalui siklus-siklus dalam tindakan PTK”. Hadari Nawawi (2012: 57) menyatakan bahwa variabel terikat adalah “Sejumlah gejala atau faktor atau unsur yang ada atau muncul dipengaruhi atau ditentukan oleh adanya variabel tindakan”. Berdasarkan pendapat para ahli diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa variabel masalah dalam penelitian ini adalah “Keterampilan *Passing* bawah bola voli”

Passing berarti mengumpan atau mengoper bola kepada kawan satu regu. Menurut Suharno, HP (1985), *passing* adalah usaha atau upaya seorang pemain bolavoli dengan cara menggunakan suatu teknik tertentu yang bertujuan adalah untuk mengoper bola yang dimainkannya kepada teman pada seregu untuk dimainkan di lapangan sendiri.

Sedangkan menurut Hamid darmadi (2013:21), variabel masalah adalah variabel yang menjadi sebab munculnya variabel tindakan.

Menurut Arsyad (2011:6) berdasarkan uraian batasan tentang media, berikut dikemukakan ciri-ciri umum yang terkandung pada setiap batasan sebagai berikut:

- 1) Media pendidikan memiliki pengertian fisik yang dewasa ini dikenal sebagai *hardware* (perangkat keras), yaitu suatu benda yang dapat dilihat, didengar, atau diraba oleh panca indera.

- 2) Media pendidikan memiliki pengertian alat bantu pada proses belajar baik didalam maupun diluar kelas.
- 3) Media pendidikan digunakan dalam rangka komunikasi dan interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran.
- 4) Sikap, perbuatan, organisasi, strategi, dan manajemen yang berhubungan dengan penerapan suatu ilmu.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa variabel tindakan dalam penelitian ini adalah “ Melalui Media Bantu”.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional, merupakan uraian berbagai definisi untuk memperjelas variabel yang akan diteliti atau yang akan menjadi fokus penelitian. Untuk menghindari kesalah pahaman memberikan arti dalam beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka diberikan penjelasan terhadap istilah yang digunakan, diantaranya :

a. *Passing* Bawah

Passing bawah merupakan suatu teknik dasar permainan bola voli yang harus dikuasai dan sebagai pemula perlunya berlatih dengan fokus memperbaiki gerakan tangan, kaki dan *timing* bola atau perkenaan kedua tangan pada bola. *Passing* bawah dalam penelitian ini adalah merupakan satu-satunya cara untuk menerima servis yang sulit atau bola liar, kemudian cepat-cepat pindah keposisi yang terbaik untuk menerima bola tersebut kemudian melakukan *passing* bawah sesuai dengan tujuannya mengarahkan bola.

b. Media bantu

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Dalam bahasa Arab media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerimapesan (Azhar Arsyad, 2011:3).

Menurut Azhar Arsyad (2011:15) fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru. Sedangkan menurut Hamalik (dalam Azhar Arsyad, 2011) bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.

Jadi Media bantu adalah suatu upaya yang dilakukan untuk menciptakan dan menampilkan sesuatu hal yang baru, unik, dan menarik. Media bantu disini mengacu kepada sebuah penciptaan, penyesuaian dan menampilkan suatu alat/sarana dan prasarana yang baru, unik, dan menarik terhadap suatu proses pembelajaran. Media bantu yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebuah bola, baik jenis bola voli itu sendiri maupun bola jenis lain yang dari bentuk aslinya atau bentuk standar menjadi bola sederhana, yang ringan, lembut dan mudah untuk dimainkan, sehingga menampilkan sesuatu hal yang baru, unik dan menarik sehingga siswa tidak merasa bosan atau jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran khususnya pada pembelajaran teknik dasar *passing* bawah bola voli. Didalam penelitian ini peneliti mengambil bola karet sebagai bahan Media bantu yang digunakan.

Unsur yang perlu diperhatikan dalam Media bantu ini adalah membuat anak- anak menjadi tertarik, gembira, aman dan nyaman tanpa adanya rasa takut untuk memainkannya. Penelitian ini memiliki konsep berupa memilih media yang tepat yaitu media bantu dengan mengganti bola voli sebenarnya dengan bola Karet yang dapat menarik perhatian siswa dan tidak sakit saat mengenai lengan.

Menggunakan bola Karet diharapkan memberikan kemudahan dan menarik minat siswa saat proses pembelajaran berlangsung, dan memberikan rasa senang karena tidak ada kendala saat melaksanakan

proses pembelajaran. Pada setiap anak usia dini bermain itu adalah belajar. Memang dunia anak adalah bermain. Dalam ini peneliti menggunakan media bantu bola Karet sebagai media bantu pembelajaran *passing* bawah bola voli, bola Karet ini sebagai pengganti bola voli menjadi solusi dalam memilih media yang efektif dalam proses pembelajaran.

Maka di sini peneliti menggunakan media bantu (bola karet) dan bentuknya hampir sama dengan bola voli aslinya, yakni menggunakan bola karet. Bola karet yang digunakan adalah bola karet anak - anak yang lembut dan membuat anak- anak menjadi tertarik, gembira, aman dan nyaman tanpa adanya rasa takut untuk memainkannya.